

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peningkatan abnormal tekanan darah yang berlangsung selama beberapa waktu, yang dapat diidentifikasi melalui pemeriksaan berulang. Jika tekanan diastolik lebih besar dari 80 mmHg dan tekanan sistolik lebih besar dari 120 mmHg, kondisi ini diklasifikasikan sebagai hipertensi (Wulandari et al., 2023). Selain itu, "*silent killer*" menjadi julukan untuk hipertensi karena sifatnya yang dapat berakibat fatal tanpa menimbulkan gejala awal yang jelas pada penderitanya. Apabila tidak segera mendapatkan penanganan, hipertensi berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan, diantaranya, penyakit stroke, gagal ginjal, dan jantung koroner (Said et al., 2023).

Prevalensi hipertensi pada tahun 2024 di Indonesia menunjukkan perkembangan cukup signifikan, angka prevalensi menurun menjadi 30,8% pada tahun 2023, dibandingkan dengan 34,1% pada tahun 2018. Meskipun terjadi penurunan, hipertensi tetap menjadi masalah kesehatan yang serius (Lay & Ernawati, 2024). Di Kabupaten Jember, prevalensi hipertensi relatif tinggi. Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, pada tahun 2021, terdapat 198.652 pasien hipertensi, meningkat dari 69.512 jiwa pada tahun 2020. Hal ini membuat Kabupaten Jember memiliki salah satu tingkat hipertensi tertinggi di Jawa Timur, dengan prevalensi sebesar 39,18% (Immanuela et al., 2023). Di kecamatan Kalisat sendiri terutama di Puskesmas

pembantu Pembantu Desa Sumberjeruk, tercatat ada 83 pasien hipertensi, pada bulan Mei 2025.

Permasalahan hipertensi di masyarakat terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Banyak penderita yang memilih mengonsumsi obat sintetis dalam jangka panjang. Namun, jika digunakan secara berlebihan, hampir semua obat sintetis memiliki potensi untuk menghasilkan efek samping negatif. Efek samping obat hipertensi tergantung pada jenisnya; misalnya, amlodipin dapat menyebabkan palpitasi dan edema pergelangan kaki, sementara captopril seringkali menimbulkan batuk kering dan hiperkalemia. Beta-blocker dapat menyebabkan insomnia dan halusinasi, sedangkan diuretik dapat meningkatkan kadar asam urat yang berisiko mengakibatkan gout (Putri et al., 2023). Meningkatnya minat masyarakat dari berbagai kalangan terhadap pengobatan alternatif membuat terapi komplementer semakin banyak digunakan di pelayanan kesehatan. Berdasarkan UU no. 38 tahun 2014, perawat sebagai tenaga kesehatan diizinkan memberikan terapi komplementer dengan syarat memperhatikan aspek keamanan, manfaat, serta tanggung jawab profesional. Terapi ini dapat diberikan secara mandiri atau terintegrasi dalam layanan kesehatan di rumah sakit (Purnama et al., 2023).

Penggunaan campuran kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) dan teh hijau (*Camellia sinensis*) merupakan teknik terapi non-farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi tekanan darah. Menurut sebuah studi yang dilakukan di Kabupaten Aceh Selatan, pemberian teh hijau (*Camellia sinensis*) kepada pasien dengan hipertensi dapat menurunkan rata-rata tekanan darah sistolik mereka sebesar 25,33 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 9,47

mmHg (Mulyani et al., 2019). Di sisi lain, penelitian lain di Padang Pariaman mengungkapkan bahwa kayu manis juga membantu orang tua dengan hipertensi menurunkan tekanan darah mereka. Tekanan darah sistolik turun dari 157,40 mmHg menjadi 131,87 mmHg, sedangkan tekanan darah diastolik turun dari 94,13 mmHg menjadi 86,67 mmHg secara rata-rata (Surya et al., 2024). Penggunaan kayu manis dan teh hijau sebagai pengobatan non-farmakologis untuk hipertensi didukung oleh kedua uji coba tersebut. Antioksidan kuat yang disebut katekin dan polifenol ditemukan dalam teh hijau. *Cinnamaldehyde*, bahan utama dalam kayu manis, melawan radikal bebas dengan bertindak sebagai antioksidan. Selain itu, kayu manis dapat melebarkan pembuluh darah, meningkatkan aliran darah dan menurunkan tekanan darah (vasodilatasi) (Mulyani et al., 2019).

Potensi pengobatan alternatif yang lebih mudah diakses dan terjangkau bagi populasi menjadikan penelitian ini signifikan. Jika temuan studi terbukti berhasil dalam mengurangi tekanan darah, hal itu dapat menjadi dasar untuk kemajuan yang lebih luas dari pengobatan tradisional berbasis herbal di Indonesia serta rekomendasi untuk populasi lokal di wilayah layanan puskesmas pembantu Sumberjeruk, Kalisat, Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Umum

Hipertensi merupakan masalah kesehatan umum di Indonesia yang dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular. Banyak pasien mencari alternatif untuk mengelola kondisi ini secara alami. Pemberian seduhan teh hijau dan kayu manis sebagai terapi non-farmakologis berpotensi efektif dalam menurunkan tekanan darah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa senyawa dalam kedua bahan ini dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan hipertensi. Diharapkan studi ini akan meningkatkan pengetahuan tentang manfaat obat herbal dalam mengelola kesehatan dan memberikan pasien hipertensi pilihan terapeutik non-farmakologis yang efektif dan aman.

2. Pertanyaan Umum

- a. Bagaimanakah tekanan darah pasien hipertensi sebelum diberi seduhan teh hijau dan kayu manis di wilayah kerja puskesmas pembantu Sumberjeruk, Kalisat, Jember?
- b. Bagaimanakah tekanan darah pasien hipertensi setelah diberi seduhan teh hijau dan kayu manis di wilayah kerja puskesmas pembantu Sumberjeruk, Kalisat, Jember?
- c. Adakah pengaruh pemberian seduhan teh hijau dan kayu manis terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas pembantu Sumberjeruk Kalisat, Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh seduhan teh hijau dan kayu manis terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas pembantu Sumberjeruk, Kalisat, Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi tekanan darah pasien hipertensi sebelum diberi seduhan teh hijau dan kayu manis di wilayah kerja puskesmas pembantu Sumberjeruk, Kalisat, Jember.
- b. Mengidentifikasi perubahan tekanan darah pasien hipertensi setelah diberi seduhan teh hijau dan kayu manis di wilayah kerja puskesmas pembantu Sumberjeruk, Kalisat, Jember.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian seduhan teh hijau dan kayu manis terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas pembantu Sumberjeruk Kalisat, Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Instansi Pelayanan Kesehatan

Studi ini mampu memberikan informasi tambahan mengenai pengobatan alternatif yang berbasis bahan alami seperti teh hijau dan kayu manis dalam penanganan hipertensi. Hal ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan program promotif dan preventif dalam penanganan hipertensi di masyarakat.

2. Tenaga Kesehatan

Sebagai pelengkap terapi medis saat ini, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan oleh penyedia layanan kesehatan saat

mendidik pasien hipertensi tentang cara alami untuk menurunkan tekanan darah. Selain itu, ini membantu meningkatkan pemahaman tentang metode non-farmakologis untuk mengobati hipertensi.

3. Responden Penelitian

Para responden yang mengikuti penelitian ini berpotensi merasakan manfaat langsung berupa penurunan tekanan darah. Selain itu, mereka juga dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai penggunaan the hijau dan kayu manis sebagai bagian dari pola hidup sehat untuk mengelola tekanan darah.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini mampu menjadi landasan bagi studi lanjutan yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengobatan alternatif untuk hipertensi. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian, baik dalam hal variasi dosis, durasi konsumsi, atau populasi yang lebih besar, serta menguji bahan alami lain yang berpotensi menurunkan tekanan darah.